

# ANALISIS FUNDAMENTAL MAKRO, STRUKTUR ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN, DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, MANAJEMEN LABA DAN FINANCIAL LAVARGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Winda Nur A<sup>1</sup>, Hwihanus<sup>2</sup>

[windagnesa@gmail.com](mailto:windagnesa@gmail.com)<sup>1</sup>, [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas 17 Agustus 1845 Surabaya

## ABSTRAK

Dengan menggunakan struktur kepemilikan, manajemen laba, dan leverage keuangan sebagai variabel perantara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fundamental makro dan struktur aset dengan keberhasilan finansial suatu perusahaan. Untuk penelitian ini, data sekunder dari catatan bisnis manufaktur dari tahun 2019 hingga 2023 digunakan. Populasi penelitian ini adalah enam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini dilihat menggunakan program Smart Pls versi 4. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan produksi yang terdaftar di BEI sedikit dipengaruhi secara negatif oleh struktur aset. Namun kinerja keuangan pelaku usaha industri yang terdaftar di BEI sedikit terdorong oleh kondisi makroekonomi.

**Kata kunci:** Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Financial Lavarge, Struktur Aset.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan melalui penggunaan aset dan sumber daya secara efisien diukur dari kinerja keuangannya. Bisnis menggunakan berbagai taktik untuk mengoptimalkan efektivitas seluruh aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan para pelaku bisnis untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan.

Tujuan evaluasi dan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan ditinjau dari arus kas, penggunaan dan pengelolaan keuangan. (Anyya H, dkk) Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh investor atau calon investor untuk mengetahui prospek dan perkembangan perusahaan di masa depan. Investor mengharapkan pengembalian investasi yang tinggi, karena kinerja keuangan yang baik memberikan pengembalian terbesar.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi tolok ukur keberhasilannya dari sudut pandang keuangan (Noviawan & Septiani, 2017). Pengelolaan Kas Kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menganalisis laporan keuangannya, dan temuannya mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi keputusan bisnis saat ini dan masa depan. dan manajemen di masa depan.

Hal ini dapat diterapkan pada penilaian kinerja. (Hwihanus, Angelica, 2022).

Berbagai penelitian di masa lalu mengatakan bahwa berbagai faktor dapat

mempengaruhi seberapa baik atau buruk kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur aset, manajemen laba, dan leverage keuangan berperan sebagai faktor mediasi hubungan makrofundamental dengan kesuksesan finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang diawali dengan pengumpulan, interpretasi, penyajian dan hasil data yang bertujuan untuk menciptakan gambaran atau gambaran objektif suatu keadaan dengan menggunakan angka-angka (Arikunto, 2006).

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian acak komparatif, yang memiliki dua variabel atau lebih.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini mengamati enam perusahaan manufaktur yang akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Sampel penelitian memiliki beberapa sifat yang sama dengan populasi yang diteliti (Sugiono 2009). Setiap perusahaan industri di Indonesia terlalu besar untuk melihat semuanya. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel proporsional yang melibatkan perusahaan yang diteliti menggunakan berbagai prosedur dan kriteria untuk memenuhi tujuan penelitian adalah metodologi pengambilan sampel yang digunakan.

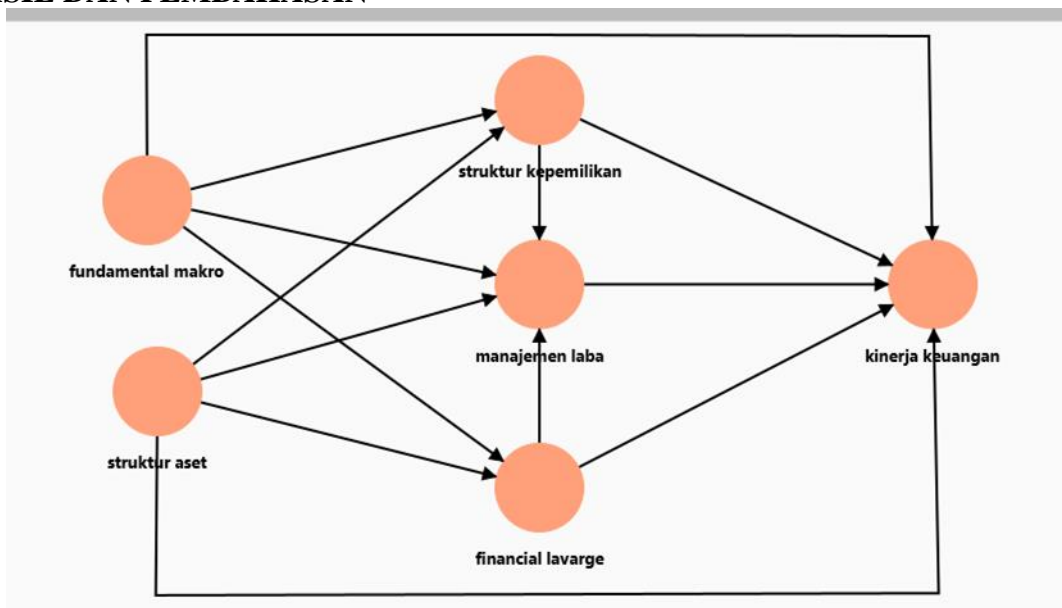
### **Sumber data**

Data yang digunakan berasal dari laporan sekuritas perusahaan manufaktur yang dimuat di Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Tahun 2019 hingga 2023 digunakan untuk mengumpulkan informasi. Cara Menganalisis Data Salah satu metode menganalisis data adalah mencoba model baik di dalam maupun di luar perusahaan. Teknik pengujian hipotesis menggunakan sampel asli, nilai P, dan statistik T. Aplikasi Intelligent PLS versi 004 digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, ini adalah instrumen pengujian yang mampu menangani data secara efektif dan efisien.

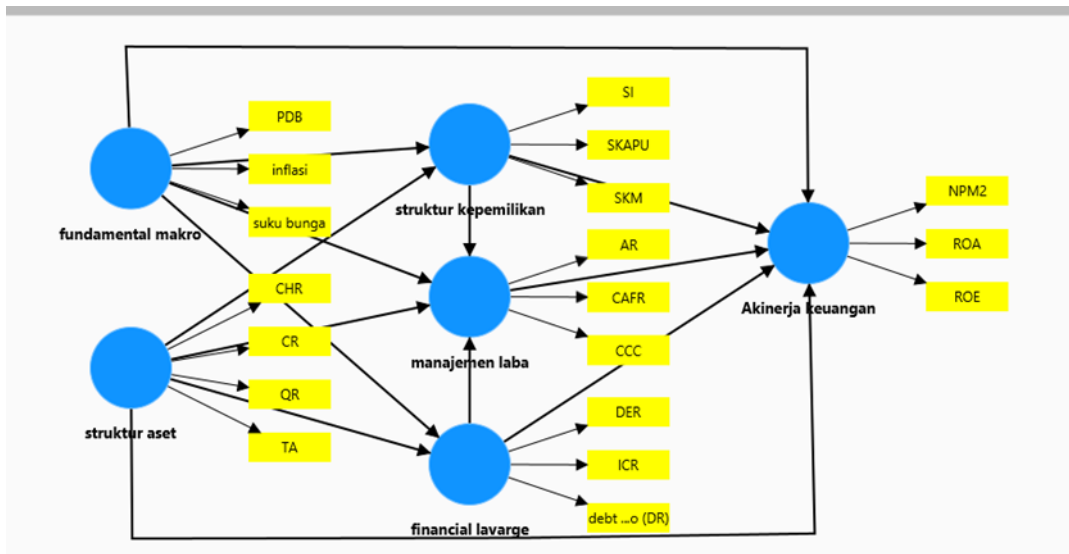
Tabel 1 Variabel dan Indikator.

keterangan	Variabel	Notasi	Indikator
variabel Bebas	Fundamental makro	X1.1	PDB
		X 1.2	Inflasi
		X1.3	suku bunga
	Struktur Aset	X2.1	Tangbility of asset (TA)
		X2.2	Current ratio (CR)
		X2.3	Chas Ratio (CHR)
		X2.4	Quick Ratio (QR)
Variabel Intervening	manajemen laba	Z1.1	Akrual Ratio (AR)
		Z1.2	Rasio arus kas terhadap akrual (CFAR)
		Z1.3	Silus konversi kas (CCC)
	Sreuktur Kepemilikan	Z2.1	Struktur intitusional (SI)
		Z2.2	Struktur kepemilikan publik (SKPU)
		Z2.3	Struktur kepemilikan manjerial (SKM)
	Fuinancial Lavarge	Z3.1	Debt ratio (DR)
		Z3.2	Debt to equity ratio (DER)
		Z3.3	Interest covarge ratio (ICR)
Variabel Terikat	Kinerja Keuangan	Y1	Return on asset (ROA )
		Y2	Return on Equitas (ROE)
		Y3	Net profit margin (NPM)

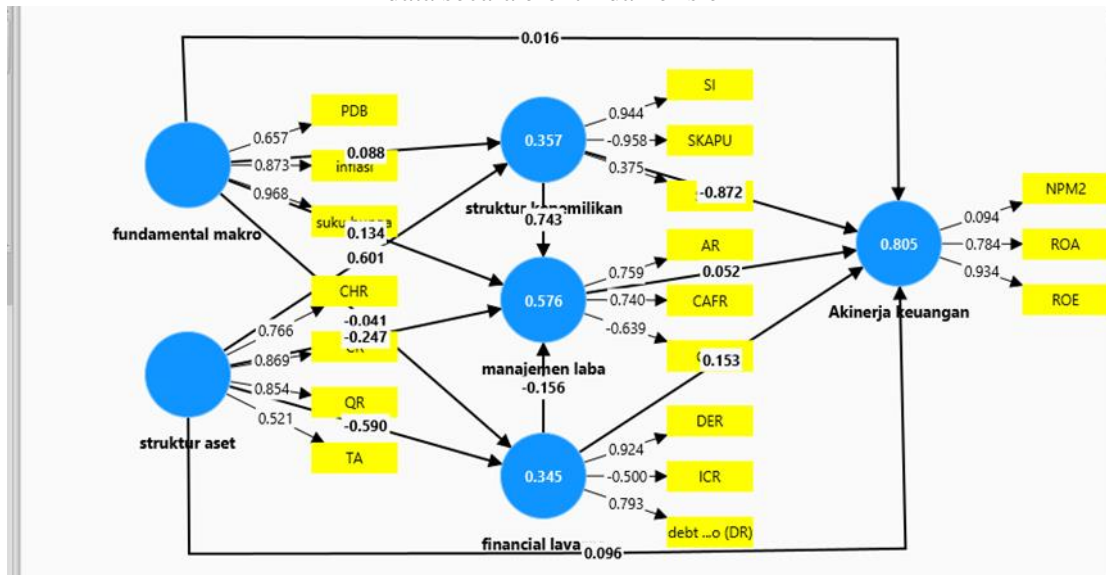
## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1



Proses pengolahan data menggunakan aplikasi smart pls , yang memiliki kemampuan mengolah data secara efektif dan efisien

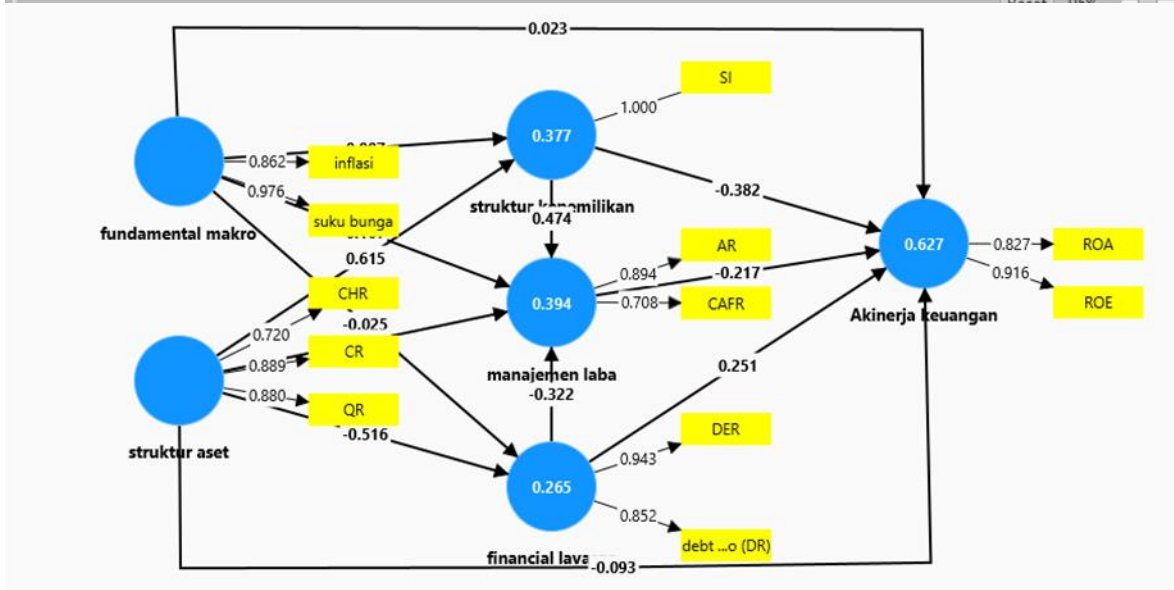


Gambar 2 Model Sebelum Drop Pertanyaan

Pada penelitian ini indikator dipertimbangkan dengan skala 0,5 , apabila nilai indikator dibawah skala tersebut maka akan didrop , karena tidak sesuai dengan ketentuan

Outer loadings - Matrix Copy to Excel Copy to R

	Akinerja keuangan	financial lavarge	fundamental makro	manajemen laba	struktur aset	struktur kepemilikan
AR				0.759		
CAFR				0.740		
CCC				-0.639		
CHR					0.766	
CR					0.869	
DER		0.924				
ICR		-0.500				
NPM2	0.094					
PDB			0.657			
QR					0.854	
ROA	0.784					
ROE	0.934					
SI						0.944
SKAPU						-0.958
SKM						0.375
TA					0.521	
debt ratio (DR)		0.793				
inflasi			0.873			
suku bunga			0.968			



Gambar 6 Path Coefitien  
Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Relathions Variabel	Original Sampel	Sample Mean	Standar Deviation	T statistics	P value	Significant
Financial Lavarge -> Kinerja Keuangan	0,251	0,210	0,304	0,823	0,410	not Significant
Financial Lavarge -> Manajemen Laba	-0,322	-0,232	0,355	0,906	0,365	not Significant
Fundamental Makro -> Kinerja Keuangan	0,023	0,026	0,149	0,157	0,875	not Significant
Fundamental Makro -> Financial Lafarge	-0,025	-0,007	0,188	0,130	0,896	not Significant
Fundamental Makro -> manajemen laba	0,107	0,121	0,196	0,547	0,585	not Significant
Fundamental Makro -> Struktur Kepemilikan	0,097	0,084	0,159	0,611	0,541	not Significant
manajemen Laba -> kinerja Keuangan	-0,217	-0,237	0,203	1,072	0,284	not Significant
Struktur Aset -> Kinerja Keuangan	-0,093	-0,089	0,141	0,560	0,509	not Significant
Struktur Aset -> Financial Lafarge	-0,516	-0,519	0,098	5,268	0,000	Significant
Struktur Aset -> manajemen laba	-0,351	-0,361	0,221	1,583	0,114	not Significant
Struktur Aset -> Struktur Kepemilikan	0,615	0,621	0,082	7,481	0,000	Significant
Struktur Kepemilikan -> Kinerja Keuangan	-0,382	-0,419	0,422	0,907	0,365	not Significant
Struktur Kepemilikan -> manajemen laba	0,474	0,526	0,317	1,492	0,136	not Significant

Berdasarkan data path coefficient pada bagian P value diatas menunjukkan bahwa 11 hipotesis memiliki pengaruh tidak signifikan dan 2 hipotesis memiliki pengaruh signifikan

### **UJI HIPOTESIS**

H1: Pelaku usaha manufaktur di BEI melihat faktor makro mempunyai pengaruh yang kecil namun positif terhadap kinerja keuangannya.

Ditemukan T-statistik 0,157, P-value 0,875, dan nilai sampel awal 0,251. T-statistik kurang dari 1,96 dan P-value lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa fundamental makro tidak berpengaruh besar terhadap kesuksesan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa H1 salah. H2: Faktor makroekonomi mempunyai pengaruh yang kecil namun baik terhadap cara pengelolaan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fundamental makro mempunyai pengaruh positif sebesar 0,107, sehingga menghasilkan P-value sebesar 0,585. Nilai T sebesar 0,547. Terdapat sedikit pengaruh positif terhadap manajemen laba diantara basis makro, dengan T-statistics < 1,96 dan P-value > 0,05. Ini menyangkal H2.

H3: Struktur kepemilikan perusahaan industri yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara positif dan marginal oleh makrofundamental.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fundamental makro mempunyai dampak menguntungkan sebesar 0,097, dengan P-value 0,541 dan T-statistik 0,611. Hubungan antara struktur kepemilikan dan fundamental makro sedikit menguntungkan jika T-statistik kurang dari 1,96 dan nilai P lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu H3 diabaikan.

H4: Perusahaan industri yang terdaftar di BEI melihat dampak negatif yang dapat diabaikan terhadap leverage mereka dari fundamental makro.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor makro mempunyai pengaruh negatif sebesar -0,025 dengan nilai P sebesar 0,896 dan T statistik sebesar 0,130. Hubungan antara leverage dan fundamental makro tidak terlalu kuat jika angka P lebih dari 0,05 dan statistik T kurang dari 1,96. Oleh karena itu H4 diabaikan.

H5: Kinerja keuangan perusahaan industri yang terdaftar di BEI terkena dampak positif dan marginal dari lavage keuangan.

H5: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembersihan keuangan bermanfaat, dengan skor 0,251, P-value 0,410, dan T-statistik 0,832. Karena T-statistik kurang dari 1,96 dan P-value lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua ukuran keberhasilan finansial mempunyai pengaruh yang kecil namun positif satu sama lain. Itu sebabnya H5 tidak digunakan.

H6: Penggunaan financial leverage mempunyai pengaruh yang sedikit kurang positif terhadap pengelolaan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Temuan penelitian ini menunjukkan dampak merugikan dari leverage keuangan. T-statistiknya 0,906, nilainya 0,365, dan nilai P-nya 0,322. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh menguntungkan yang signifikan secara statistik dari pergerakan keuangan terhadap manajemen laba ( $P > 0,05$  dan T-statistik < 1,96). Oleh karena itu H6 diabaikan.

H7: Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara negatif oleh struktur aset, walaupun tidak signifikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur aset memiliki nilai P-value -0,093, 0,509, dan nilai T-statistic 0,560. Struktur aset dan kinerja keuangan memiliki hubungan negatif yang dapat diabaikan, hal ini ditunjukkan dengan T-statistik < 1,96 dan P-value > 0,05. H7 sangat diabaikan.

H8: Cara aset diatur dalam perusahaan produksi yang terdaftar di BEI membuat pencucian uang semakin mungkin terjadi dan menjadi lebih buruk.

Penelitian dengan T-statistic sebesar 5,628 dan P-value sebesar 0,000 menemukan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh negatif sebesar -0,516. Terdapat hubungan negatif yang cukup kuat antara leverage dan struktur aset, yang ditunjukkan oleh T-statistik  $> 1,96$  dan P-value  $< 0,05$ . Oleh karena itu H8 disetujui.

H9: Bagi produsen yang terdaftar di BEI, struktur aset memiliki dampak yang dapat diabaikan dan merugikan terhadap manajemen laba.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh negatif yang ditunjukkan dengan T-statistik sebesar -0,351 dan P-value sebesar 0,114 atau 1,583. Hubungan antara struktur aset dan manajemen laba sedikit terpengaruh secara negatif, sebagaimana ditunjukkan oleh T-statistik  $< 1,96$  dan P-value  $> 0,05$ . Oleh karena itu H9 diabaikan.

H10: Struktur kepemilikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh struktur asetnya.

Berbagai temuan penelitian menunjukkan dampak menguntungkan dari struktur aset, termasuk T-statistik sebesar 0,615, P-value sebesar 0,000, dan nilai sebesar 7,481. T-statistik yang lebih tinggi dari 1,96 dan P-value di bawah 0,05 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara aset dan struktur kepemilikan. Itu sebabnya H10 disetujui.

H11: Struktur kepemilikan perusahaan manufaktur di BEI berpengaruh negatif dan kecil terhadap kesuksesan finansialnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara statistik ( $p = 0,365$ ) sebesar 0,382. T sama dengan 0,907. Mengingat nilai P lebih besar dari 0,05 dan statistik T kurang dari 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan memiliki dampak merugikan yang kecil terhadap kinerja keuangan. Jadi H11 diabaikan.

H12 : Struktur kepemilikan berpengaruh kecil namun positif terhadap cara pengelolaan laba pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI.

Studi ini menemukan bahwa pengaturan kepemilikan memiliki nilai T statistik sebesar 1,492, nilai P sebesar 0,136, dan pengaruh positif sebesar 0,474. Karena statistik T kurang dari 1,96 dan nilai P lebih dari 0,05, maka hubungan positif antara struktur kepemilikan dan manajemen laba dapat diabaikan. Jadi H12 diabaikan.

H13 : Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI relatif terkena dampak negatif dan komparatif dari manajemen laba.

Studi mengungkapkan bahwa pengaturan kepemilikan memiliki pengaruh negatif sebesar -0,217 dan pengaruh yang dapat diabaikan secara statistik sebesar 0,284. T sama dengan 1,072. T-statistik  $< 1,96$  dan P-value  $> 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat sedikit bukti adanya hubungan negatif antara manajemen laba dengan kesuksesan perusahaan. Artinya H13 ditolak.

## **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh struktur aset dan variabel makroekonomi. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu struktur kepemilikan, manajemen laba, dan leverage keuangan.

Kesimpulan yang diambil dari temuan tes PLS pintar:

1. Meski berdampak minimal, fundamental makro berkorelasi positif dengan kinerja keuangan.
2. Meski tidak signifikan, fundamental makro mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Struktur kepemilikan mikro mendapat manfaat dari prinsip makro.
4. Meski tidak signifikan, namun fundamental makro berdampak buruk terhadap financial lavage.
5. Kinerja keuangan sedikit meningkat karena lauvaring keuangan.
6. Pengelolaan laba terkena dampak negatif dan kecil dari ketidakstabilan keuangan.
7. Kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh struktur aset.
8. Meskipun tidak signifikan, namun struktur aset berpengaruh buruk terhadap manajemen laba.
9. Struktur kepemilikan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh struktur aset.
10. Kinerja keuangan sedikit dipengaruhi secara negatif oleh struktur kepemilikan.
11. Terdapat dampak kecil namun positif dari struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.
12. Kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif dan sangat kecil oleh manajemen laba.

#### **SARAN**

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian di masa depan diharapkan dapat menggunakan sampel industri yang lebih besar agar dapat memperoleh hasil yang dapat diterapkan pada industri lain, meskipun penelitian saat ini terutama berfokus pada perusahaan manufaktur.
2. Penyelidikan ini menggunakan waktu yang relatif singkat sehingga penyelidikan yang dihasilkan tidak maksimal. Peneliti selanjutnya diharapkan meluangkan waktu yang lebih lama untuk memastikan bahwa penelitian yang dihasilkan dapat digeneralisasikan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, TANGIBILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI . *Diponegoro Journal of Management*, 11(6).
- Giovani, M. . (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis* , 15 (2), 290-306.
- Hwihanus, A. k. (2024). Pengaruh Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Struktur epemilikan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan (JIMEK)*.
- Hwihanus, H., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. . (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. . *Jurnal Bisnis dan Keuangan* , 4 (1), 65-72.
- i)Salimah , Anita Wijayanti , Endang Misatoh. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen, Dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. . *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* , 15 (2)
- . Karina, R., & Rosmery, D. . (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* , 22.



- Nopitasari, H., Tiorida, E., & Sarah, I. S. (2017). pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 45-56.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. . *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- Rizqi, N., Affan, N., & Mustika, D. . (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Pesrusahaan dan Nilai perusahaan terhadap Financial Leverage pada emiten syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*.
- Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2011). ngaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. . *Jurnal Siasat Bisnis*